
Peningkatan Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Penilaian Kurikulum 2013 Melalui Bimbingan Terstruktur pada Guru Sekolah Dasar Negeri Purwoprajan II Surakarta Semester 2 Tahun Pelajaran 2019-2020

SM Ningrum

SDN Purwoprajan II

E-mail: ningrumsm10@gmail.com

Article History:

Received: 27 Februari 2022

Revised: 02 Maret 2022

Accepted: 02 Maret 2022

Kata Kunci: *Bimbingan Terstruktur, Penilaian, Kurikulum 2013*

Abstrak: *Penelitian tindakan sekolah bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian Kurikulum 2013 melalui bimbingan terstruktur pada Guru Sekolah Dasar Negeri Purwoprajan II Surakarta Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yaitu penelitian yang dilakukan oleh kepala sekolah, dengan penekanan pada peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian Kurikulum 2013. Subyek penelitian adalah guru Kelas Sekolah Dasar Negeri Purwoprajan II Surakarta yang berjumlah 6 orang guru. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Validitas data dengan triangulasi sumber maupun metode. Teknik analisis data digunakan analisis deskriptif komparatif. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa pembimbingan terstruktur mampu meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian berdasarkan kurikulum 2013. Faktor yang menyebabkan kenaikan yang cukup signifikan yaitu kemampuan guru yang sudah meningkat, kemauan dan semangat guru dalam mengikuti bimbingan terstruktur yang sangat tinggi. Langkah-langkah dalam pembimbingan terstruktur sangat mempengaruhi keberhasilan guru dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan penilaian berdasarkan kurikulum 2013. Sedangkan faktor yang kedua yang mempengaruhi peningkatan kemampuan guru dalam teknik penilaian kurikulum 2013 yaitu teknik atau langkah-langkah yang tepat yang dilaksanakan oleh peneliti.*

PENDAHULUAN

Kemajuan pendidikan di Indonesia salah satunya dipengaruhi oleh kurikulum yang berlaku di dunia pendidikan. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan,

isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Di Indonesia saat ini menerapkan Kurikulum K-13 dengan tujuan utama menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui pengamatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi (Alhamuddin, 2014:53). Proses pembelajaran merupakan upaya untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang dirumuskan dalam kurikulum. Sedangkan kegiatan penilaian merupakan tolok ukur untuk menilai tingkat pencapaian Kompetensi Dasar. Penilaian juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menentukan perbaikan proses pembelajaran selanjutnya. Proses penilaian menjadi bagian tak terlepas dari guru profesional. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Usman 2013:15) bahwa, guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan maksimal, tugas khusus tersebut diantaranya dalam hal penilaian.

Dalam Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar (Drijen Pendidikan et al. 2013) dijelaskan bahwa penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian menjadi sangat penting karena penilaian merupakan alat untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Karena begitu pentingnya penilaian, maka melalui Bimbingan Terstruktur di Sekolah Dasar Negeri Purwoprajan II Surakarta idealnya seorang guru harus paham dan mampu menerapkan berbagai penilaian yang harus dilakukan di kelas.

Sekolah Dasar Negeri Purwoprajan II Surakarta adalah sekolah yang bernaung di bawah Dinas Pendidikan Kota Surakarta, terdiri dari 6 rombongan belajar, dari 6 rombongan belajar tersebut diampu oleh enam guru kelas yang sudah PNS, satu guru PAI berstatus PNS dan satu guru pendidikan Jasmani dan Olah Raga yang berstatus GTT. Pada tahun 2019/2020 Sekolah Dasar Negeri Purwoprajan II Surakarta sudah menerapkan Kurikulum 2013. Kondisi ideal untuk Sekolah Dasar yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 yaitu semua guru sudah memahami teknik penilaian. Namun demikian, dari sejumlah guru yang ada di Sekolah Dasar Negeri Purwoprajan II Surakarta, belum semuanya menguasai teknik penilaian Kurikulum 2013. Kondisi ini dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya:

1. Teknik penilaian yang beragam dan rumit
2. Sarana prasarana yang belum lengkap
3. Pemahaman guru terhadap teknik penilaian yang tidak sama
4. Minimnya pelatihan tentang teknik penilaian
5. Belum semua guru menguasai teknik penilaian

Dari berbagai permasalahan di atas, penulis akan mencoba mengatasi satu permasalahan yaitu guru belum menguasai teknik penilaian. Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam teknik penilaian sebenarnya ada beberapa cara diantaranya dengan diikutkan dalam pelatihan, mengirimkan guru dalam kegiatan KKG dan juga bisa dengan pembimbingan terstruktur. Untuk mengirimkan guru dalam pelatihan tidak bisa dilaksanakan dengan serta merta karena harus menunggu adanya kegiatan diklat yang diselenggarakan oleh kemenag maupun balai diklat. Kemudian dalam KKG juga kurang efektif karena begitu banyaknya kegiatan yang diagendakan dalam forum KKG. Langkah yang paling tepat untuk meningkatkan kompetensi guru dalam teknik penilaian yaitu pembimbingan terstruktur karena kegiatan ini bisa dilakukan di sekolah dan waktunya bisa menyesuaikan dengan kesediaan guru. Dengan demikian, penulis akan membahas tentang upaya peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian berdasarkan

kurikulum 2013 melalui pembimbingan terstruktur

Berdasarkan kondisi guru seperti diuraikan di atas, maka penulis memandang perlu untuk mengadakan Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul “Peningkatan Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Penilaian Kurikulum 2013 melalui Bimbingan Terstruktur pada Guru Sekolah Dasar Negeri Purwoprajan II Surakarta Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020”.

LANDASAN TEORI

Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan (Alhamuddin, 2014:53). Dalam pendapat lainnya Rusman (2019:64) mendefinisikan kurikulum 2013 sebagai kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah “*outcomes-based curriculum*” dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.

Dalam Kurikulum 2013 penilaian harus dilakukan secara utuh dan berkesinambungan, serta mencakup seluruh kompetensi inti yang dikembangkan. Salah satunya dalam penilaian portofolio. Penilaian portofolio ini mengikuti setiap aspek perkembangan siswa, bagaimana cara perkembangan siswa, motivasi belajar siswa, sikap, minat, kebiasaan dan lainnya dan pada akhirnya bagaimana hasil belajar yang diperoleh siswa (Sanjaya, 2011:198). Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat diketahui bahwa kurikulum 2013 menekankan tercapainya kompetensi moral/perilaku, pengetahuan, dan keterampilan pada siswa.

Bimbingan Terstruktur

Bimbingan terstruktur berarti suatu pemberian arahan atau bimbingan yang dilaksanakan dengan terencana dan berkelanjutan. Bimbingan ini dapat dilakukan dengan berbagai teknik, baik individual, maupun kelompok. Dengan mengadopsi pendapat Ngalim Purwanto (2007:120-123), tahapan bimbingan terstruktur dapat diuraikan seperti berikut:

1. Mengadakan pertemuan dengan guru
Pertemuan tersebut untuk membahas masalah-masalah yang dihadapi guru, khususnya dalam hal implementasi sistem penilaian berdasarkan Kurikulum 2013. Di samping itu, pertemuan juga untuk membahas rencana bimbingan terstruktur dan tindak lanjutnya untuk meningkatkan kesepahaman dan hasil optimal.
2. Mengadakan kunjungan kelas
Kunjungan kelas adalah kunjungan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor kepada guru di kelas untuk mendapatkan informasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai data untuk mengadakan bimbingan terstruktur.
3. Mengadakan diskusi dengan guru
Kegiatan ini dilakukan segera setelah kunjungan kelas untuk mengklarifikasi dan mengkonfirmasi informasi-informasi yang ditemukan dalam kunjungan kelas agar dicapai kesepahaman antara guru dengan kepala sekolah dan secara bersama-sama merumuskan

perbaikannya.

4. Memberikan bimbingan secara kelompok/individual
Bimbingan kelompok dimaksudkan sebagai pemberian bantuan kepada beberapa guru yang memiliki permasalahan sama atau hampir sama tentang sistem penilaian atas inisiatif kepala sekolah. Kepala sekolah mengundang para guru yang telah teridentifikasi kekurangannya secara umum hampir sama untuk mendapatkan masukan atau informasi yang dapat dibutuhkan oleh guru untuk memperbaiki kekurangan tersebut. Sedangkan, bimbingan individual adalah bimbingan yang dilakukan secara perseorangan, baik atas inisiatif kepala sekolah, maupun guru yang bersangkutan untuk membicarakan kekurangan-keurangan yang ditemukan agar bisa digunakan untuk memperbaikinya. Kepala sekolah menyediakan jadwal hari dan jam bimbingan agar guru bisa mengatur diri dan tidak ragu-ragu meminta bimbingan kepada kepala sekolah.
5. Memeriksa hasil bimbingan
Memeriksa hasil bimbingan adalah kegiatan untuk memastikan bahwa hasil kerja para guru sudah baik sesuai dengan regulasi yang ada atau untuk mengoreksi penyimpangan-penyimpangan yang mungkin masih ada agar bisa dilakukan perbaikan seperlunya.

Penilaian Kurikulum 2013

Sebelum membahas penilaian perlu diketahui bahwa penilaian bagian dari evaluasi pendidikan. Evaluasi pembelajaran berdasarkan sasarannya dapat dicermati melalui evaluasi terhadap proses pembelajaran dan evaluasi terhadap hasil belajar. Selain kaidah umum evaluasi pendidikan, terdapat kaidah khusus yang dapat dijadikan dasar pelaksanaan evaluasi selama proses pembelajaran di kelas oleh pendidik. Proses evaluasi di dalam kelas yang dilakukan oleh pendidik dikenal dengan istilah evaluasi kelas. Pusat Kurikulum (Saat ini menjadi Pusat Kurikulum dan Perbukuan) Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional mengatur pelaksanaan evaluasi kelas untuk berbagai tingkatan pendidikan. Adapun model penilaian yang terdapat dalam kurikulum 2013 dapat berupa evaluasi berbasis tes dan non tes (portofolio), menilai proses dan output dengan menggunakan *authentic assesment*, rapor memuat evaluasi kuantitatif tentang pengetahuan dan deskripsi kualitatif tentang sikap dan keterampilan kecukupan. Untuk non tes portofolio cakupan luas. Portofolio sendiri berarti semua benda yang berbentuk bukti fisik sebagai sesuatu yang menunjukkan hasil kinerja peserta didik. Bukti fisik yang berupa benda yang sudah dinilai dalam penilaian produk atau proyek juga dapat dikatakan portofolio (Arikunto, 2013:254). Melibatkan orangtua dan masyarakat untuk meningkatkan efektivitas penilaian portofolio (Mulyasa, 2013:148)

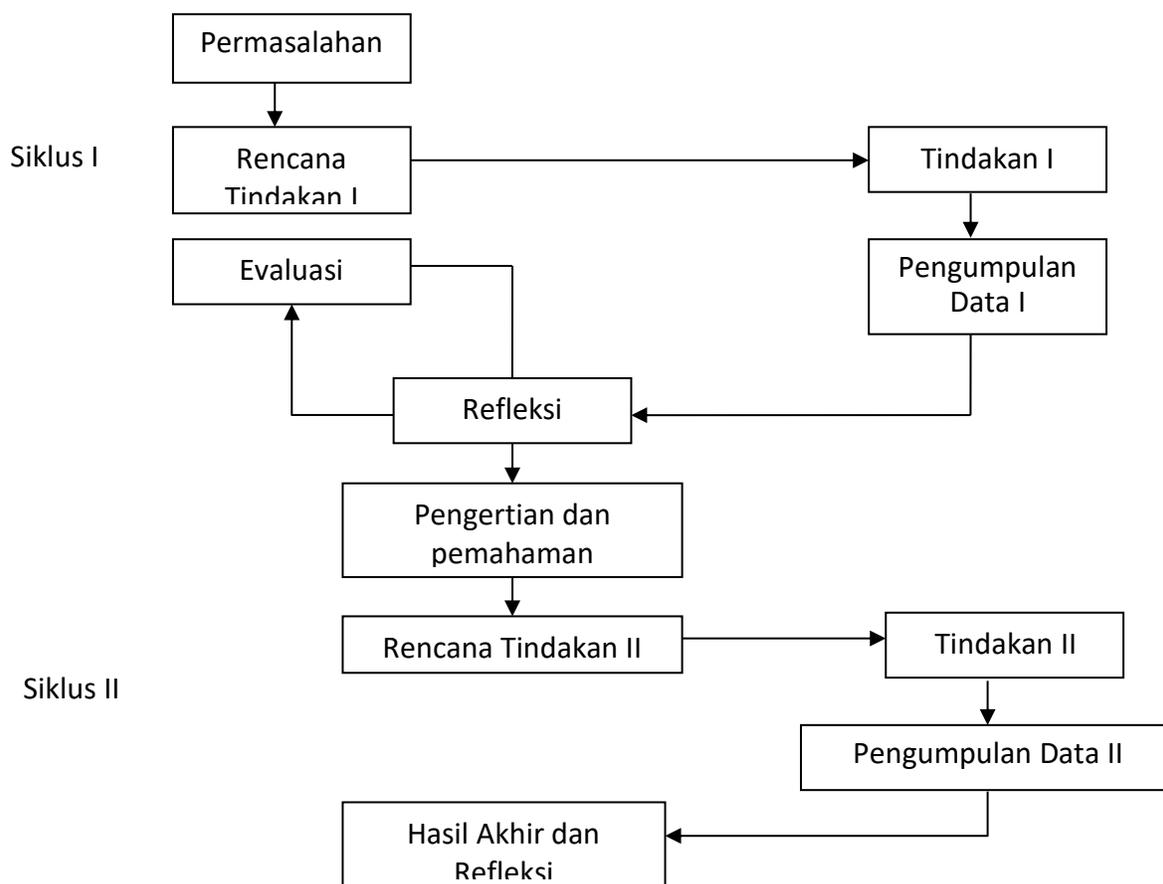
Dalam penjelasan (Peraturan Permendiknas Nomor 20 tahun 2007), tentang standar evaluasi pendidikan disebutkan bahwa “Standar evaluasi pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen evaluasi hasil belajar peserta didik. Setiap *skill, knowledge* dan *attitude*, peserta didik harus dinilai dengan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan sesuai dengan jenis evaluasi yang digunakan.

Standar evaluasi pendidikan kurikulum 2013 mengacu pada (Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI, 2013) tentang standar evaluasi pendidikan yakni kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen evaluasi hasil belajar peserta didik. Evaluasi pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: evaluasi autentik, evaluasi diri, evaluasi berbasis portofolio, ulangan; ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah. Jika pada kurikulum KTSP, evaluasi lebih

ditekankan pada aspek kognitif yang menjadikan tes sebagai cara penilai yang dominan, maka kurikulum 2013 menekankan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik secara proporsional yang sistem evaluasinya berdasarkan test dan portofolio yang saling melengkapi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yaitu penelitian yang dilakukan oleh kepala sekolah, dengan penekanan pada peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian Kurikulum 2013. Subyek penelitian adalah guru Kelas Sekolah Dasar Negeri Purwoprajan II Surakarta yang berjumlah 6 orang guru. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Validitas data dengan triangulasi sumber maupun metode. Teknik analisis data digunakan analisis deskriptif komparatif. Siklus dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini terdapat dua siklus, yang diawali dengan adanya prasiklus terlebih dahulu. Gambaran detailnya tentang pola siklus dalam penelitian ini sebagaimana di bawah ini:



Gambar 1. Siklus Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah
 Modifikasi dari Kemmis & Mc Taggart (Sutama, 2016:92)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan sekolah pada penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Dalam penelitian diperoleh hasil bahwa pembimbingan terstruktur mampu meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian berdasarkan kurikulum 2013. Berikut ini adalah deskripsi pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam setiap siklusnya.

Prasiklus

Berdasarkan hasil tes awal yang dilakukan oleh peneliti selaku kepala sekolah kepada guru-guru di Sekolah Dasar Negeri Purwoprajan II Surakarta, menunjukkan bahwa sebagian besar guru kelas di Sekolah Dasar Negeri Purwoprajan II Surakarta belum dapat melaksanakan penilaian Kurikulum 2013 dengan menggunakan program excel di komputer. Terbukti dari 6 orang guru kelas, hanya 1 orang yang mampu menguasai komputer dalam mengisi nilai rapor menggunakan aplikasi excel.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kondisi Awal/ Pra Siklus

| No. | Nama | Jabatan | Penilaian | | Keterangan |
|-----|-------------------------|----------------|-----------|-----|--------------|
| | | | | KKM | |
| 1. | Basiroh, A.Ma | Guru Kelas I | 40 | 70 | Tidak Tuntas |
| 2. | Daliyo Adi, S.Pd | Guru Kelas II | 50 | 70 | Tidak Tuntas |
| 3. | Siti Chomariyah, S.Pd | Guru Kelas III | 40 | 70 | Tidak Tuntas |
| 4. | Pipit Pudjiastuti, S.Pd | Guru Kelas IV | 80 | 70 | Tuntas |
| 5. | Retno Susiyani S.Pd | Guru Kelas V | 50 | 70 | Tidak Tuntas |
| 6. | Suyatmi S.Pd | Guru Kelas VI | 40 | 70 | Tidak Tuntas |

Berdasarkan hasil tes kondisi awal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar guru kelas di Sekolah Dasar Negeri Purwoprajan II Surakarta belum mampu mengoperasikan komputer sebagai media dalam memasukkan nilai rapor menggunakan program excel. Di mana dari 6 orang guru, hanya terdapat 1 orang guru (16,67%) yang dapat mengoperasikan komputer.

Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Sebelum pemberian pelatihan komputer kepada guru-guru di Sekolah Dasar Negeri Purwoprajan II Surakarta, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan pelaksanaan pelatihan sebagai berikut:

- a. Menyiapkan materi pelatihan yang dibantu oleh tutor yang ahli dalam menginput data rapor menggunakan program komputer yang berperan sebagai narasumber.
- b. Menyiapkan lembar pengamatan aktivitas guru dalam mengikuti kegiatan pelatihan komputer

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilaksanakan pada hari Kamis dan Jum'at sekama bulan Februari 2020 sebanyak 8 pertemuan. Pelatihan komputer bagi guru Sekolah Dasar Negeri Purwoprajan II Surakarta dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi dan praktik. Metode Ceramah dilakukan dengan memberikan penjelasan cara pembuatan dan

penerapan pembelajaran berbantuan media komputer, cara menginput nilai rapor dalam kurikulum 2013 menggunakan program excel.

Diskusi dilakukan secara terbuka dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi peserta untuk menyampaikan pendapat, tanggapan maupun pertanyaan. Praktek langsung dilakukan di depan komputer dimana masing-masing peserta menggunakan komputer sendiri-sendiri (1 peserta satu komputer).

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan dengan cara wawancara, dokumentasi maupun observasi. Kegiatan observasi dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap aktivitas guru dalam mengoperasikan komputer untuk menginput data nilai siswa ke dalam aplikasi rapor menggunakan program excel, sedangkan untuk menilai kinerja guru dalam pembelajaran di kelas.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh hasil refleksi sebagai berikut:

- a. Guru memiliki motivasi dan semangat yang tinggi ketika mengikuti kegiatan pelatihan komputer.
- b. Kemampuan guru dalam mengoperasikan komputer sebagai media untuk menginput data nilai rapor siswa ke dalam program excel mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Siklus I

| No. | Nama | Jabatan | Penilaian | | Keterangan |
|-----|----------------------------|----------------|-----------|-----|--------------|
| | | | | KKM | |
| 1. | Basiroh, A.Ma | Guru Kelas I | 50 | 70 | Tidak Tuntas |
| 2. | Daliyo Adi, S.Pd | Guru Kelas II | 70 | 70 | Tuntas |
| 3. | Siti Chomariyah, S.Pd | Guru Kelas III | 60 | 70 | Tidak Tuntas |
| 4. | Pipit Pudjiastuti, S.Pd | Guru Kelas IV | 80 | 70 | Tuntas |
| 5. | Retno Susiyani S.Pd | Guru Kelas V | 70 | 70 | Tuntas |
| 6. | Suyatmi S.Pd | Guru Kelas VI | 50 | 70 | Tidak Tuntas |

Berdasarkan hasil tes siklus I tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar guru di Sekolah Dasar Negeri Purwoprajan II Surakarta sudah mampu mengoperasikan komputer guna menginput data nilai rapor siswa. Di mana dari 6 orang guru, terdapat 3 orang guru (50%) yang dapat mengoperasikan komputer.

Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Sebelum pemberian pelatihan komputer kepada guru-guru di Sekolah Dasar Negeri Purwoprajan II Surakarta, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan pelaksanaan pelatihan sebagai berikut:

- a. Menyiapkan materi pelatihan yang dibantu oleh tutor yang ahli dalam menginput data rapor menggunakan program komputer yang berperan sebagai narasumber.
- b. Menyiapkan lembar pengamatan aktivitas guru dalam mengikuti kegiatan pelatihan komputer

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis dan Jum'at selama bulan Februari 2020 sebanyak 8 pertemuan. Pelatihan komputer bagi guru Sekolah Dasar Negeri Purwoprajan II Surakarta dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi dan praktik. Metode Ceramah dilakukan dengan memberikan penjelasan cara mengoperasikan komputer dalam menginput nilai rapor.

Diskusi dilakukan secara terbuka dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi peserta untuk menyampaikan pendapat, tanggapan maupun pertanyaan. Praktek langsung dilakukan di depan komputer dimana masing-masing peserta menggunakan komputer sendiri-sendiri (1 peserta satu komputer)

3. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap aktivitas guru dalam mengoperasikan komputer dalam menginput data nilai rapor, sedangkan untuk menilai kinerja guru dalam pembelajaran di kelas.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh hasil refleksi sebagai berikut:

- a. Guru sangat tertarik dengan proses pelatihan menginput nilai rapor siswa yang menggunakan media komputer.
 - b. Guru lebih menguasai penggunaan media komputer sebagai media pembelajaran dengan pelatihan berkelanjutan yang diberikan peneliti.
2. Secara keseluruhan hasil tes kemampuan guru dalam menginput nilai rapor siswa menggunakan program komputer pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Evaluasi Siklus II

| No. | Nama | Jabatan | Penilaian | | Keterangan |
|-----|-------------------------|----------------|-----------|-----|------------|
| | | | | KKM | |
| 1. | Basiroh, A.Ma | Guru Kelas I | 80 | 70 | Tuntas |
| 2. | Daliyo Adi, S.Pd | Guru Kelas II | 90 | 70 | Tuntas |
| 3. | Siti Chomariyah, S.Pd | Guru Kelas III | 80 | 70 | Tuntas |
| 4. | Pipit Pudjiastuti, S.Pd | Guru Kelas IV | 90 | 70 | Tuntas |
| 5. | Retno Susiyani S.Pd | Guru Kelas V | 80 | 70 | Tuntas |
| 6. | Suyatmi S.Pd | Guru Kelas VI | 80 | 70 | Tuntas |

Berdasarkan hasil tes siklus II tersebut menunjukkan bahwa semua guru di Sekolah Dasar Negeri Purwoprajan II Surakarta sudah mampu mengoperasikan komputer menguasai prosedur menginput nilai rapor siswa menggunakan program komputer mulai tahap mengisi nilai hingga mendapatkan produk akhir. Di mana dari 6 orang guru (100%) dapat mengoperasikan komputer.

Pembahasan

Dalam penelitian ini dapat diketahui dalam hal penilaian siswa yang dilakukan guru dengan menggunakan excel melalui computer telah mengalami peningkatan setelah adanya proses bimbingan terstruktur. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian, dalam tahap awal pra siklus diketahui hanya terdapat 1 orang guru (16,67%) yang dapat mengoperasikan komputer. Selanjutnya dalam siklus I telah mulai terlihat adanya peningkatan kemampuan guru dalam

mengoperasionalkan komputer guna menginput data nilai rapor siswa. Di mana dari 6 orang guru, terdapat 3 orang guru (50%) yang dapat mengoperasionalkan komputer. Setelah dilakukan rencana dan tindakan lanjut pada siklus II, di Sekolah Dasar Negeri Purwoprajan II Surakarta diperoleh hasil bahwa semua guru sudah mampu mengoperasionalkan computer. Guru telah menguasai prosedur menginput nilai rapor siswa menggunakan program komputer mulai tahap mengisi nilai hingga mendapatkan hasil akhirnya. Dalam siklus II dari 6 guru diketahui semuanya telah dapat mengoperasionalkan computer atau dalam prosentase mencapai (100%).

KESIMPULAN

Pembimbingan terstruktur mampu meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian berdasarkan kurikulum 2013. Faktor yang menyebabkan kenaikan yang cukup signifikan yaitu kemampuan guru yang sudah meningkat, kemauan dan semangat guru dalam mengikuti bimbingan terstruktur yang sangat tinggi. Langkah-langkah dalam pembimbingan terstruktur sangat mempengaruhi keberhasilan guru dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan penilaian berdasarkan kurikulum 2013. Sedangkan faktor yang kedua yang mempengaruhi peningkatan kemampuan guru dalam teknik penilaian kurikulum 2013 yaitu teknik atau langkah-langkah yang tepat yang dilaksanakan oleh peneliti. Langkah-langkah dalam bimbingan terstruktur yang terkonsep dengan baik yaitu dengan perencanaan, pelaksanaan yang menggunakan teknik berkelompok sesuai dengan tingkat kemampuan guru, serta mengevaluasi dan menindaklanjuti dari hasil bimbingan terbukti mampu meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan teknik penilaian Kurikulum 2013 dengan program *Microsoft Excel*. Hal ini dapat diketahui dari awalnya hanya 1 guru yang dapat mengoperasikan program *Microsoft excel* dalam komputer, setelah siklus I dan II, menjadi 6 guru yang telah dapat mengoperasikan komputer dengan program rapor dengan *Microsoft Excel*.

DAFTAR REFERENSI

- Alhamuddin. 2014. Sejarah Kurikulum Di Indonesia. *Nur El-Islam* 1(2):48–58.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan. 2013. Panduan Teknis Penilaian Di Sekolah Dasar.
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI. 2013. Permendikbud No 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. 2011:1–6. doi: 10.1016/j.metabol.2009.10.012.
- Mulyasa, E. 2013. Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasional, Menteri Pendidikan. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 TAHUN 2007.
- Purwanto, Ngalim. 2007. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman, Rusman. 2019. Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Studi Tentang Best Practice Yang Dilakukan Guru Sekolah Dasar Dalam Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Penilaian Kurikulum 2013. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 10(2):135–50. doi: 10.14421/al-bidayah.v10i2.166.
- Sanjaya, Wina. 2011. Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Sutama. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Kuntitaif, Kualitatif, PTK, Dan R&D. Kartasura: Fairuz Media.
- Usman, Moh. Uzer. 2013. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.